

**METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM KHOTMIL QUR'AN
DI KECAMATAN SELUPU REJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata 1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

**DIDIK ERVAN SANTOSO
NIM : 18522003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022/1443 H**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth: Bapak Rektor IAIN (Curup)

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Didik Ervan Santoso

NIM : 18522003

JUDUL : Metode Dakwah Majelis Taklim Khotmil Qur'an Di Kecamatan Selupu Rejang

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Rejang Lebong, 05 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA
NIP.19820510 200912 1 003


Pajruh Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Didik Ervan Santoso
Nomor Induk Mahasiswa : 18522003
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang nah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu guruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau idapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis cu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

abila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia nerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat ergunakan seperlunya.

Curup , 13 Juni 2022



Penulis,

Didik Ervan S
NIM. 18522003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan AK Gari No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **233** /In.34/FU/PP.00.9/08/2022

Nama : Didik Ervan Santoso
NIM : 18522003
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul : Metode Dakwah Majelis Taklim Khotmil Qur'an
di Kecamatan Selupu Rejang

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup pada :

Hari /Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022
Pukul : 10.00-11.00 WIB
Tempat : AULA Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat, guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. M Hariya Toni, S.Sos.I., MA
NIP. 19820510 200912 1 003

Sekretaris

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Penguji I

Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji II

Nurcholis, M.Ag
NIP.199204 24101903 1 013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I,
NIP. NIP.196905041998031006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan ridho hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul **“Metode Dakwah Majelis Taklim Khotmil Qur’an Di Kecamatan Selupu Rejang”** ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada baginda kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Study Komunikasi dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi duna pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr. KH. Ngadri, M.Ag., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Femalia Valentine, M.A., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Pembimbing I Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I, M.A., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Pembimbing II Pajrun Kamil. M.Kom.I., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.
10. Kedua orang tua Ayahanda Imam Suri dan Ibunda Suwarni yang selalu mendo'akan saya, dengan penuh kesabaran pengorbanan selalu memberikan dorongan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan study.
11. Meni Sulastri selaku istri dan buah hati saya Hanif Medi Adisankara tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.
12. Terimakasih kepada teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup yang banyak memberikan saran dan motivasi terimakasih atas dukungannya selama ini dan kebersamaan yang telah digapai selama ini semoga menjadi kenangan yang tidak terlupakan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap supaya skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam

penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan mohon ampun yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT.

RejangLebong, 2022

Penulis



Didik Ervan Santoso

Nim 18522003

MOTTO

“ Tangga kesuksesan tak pernah penuh sesak di bagian puncak. ”

(Napoleon Hill)

“ Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ”

(Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Manusia yang paling saya cintai dan yang menjadi alasan saya berjuang hingga sekarang, yaitu Ayah **Imam suri**, ayah sekaligus teman seperjalanan dalam mengarungi perjalanan selama perkuliaan ini dan Ibu **Suwarni** yang telah membesarkan, mengasuh, merawat, menyangoni, menyayangi dan mencintai saya hingga saya dewasa seperti sekarang. Terima kasih untuk cinta dan ketulusan do'a serta kesempatan yang di berikan kepada saya sehingga saya bisa menuntut ilmu hingga perguruan tinggi.
2. Untuk Istri saya **Meni Sulastri** yang selalu mengerti dan membantu semua hal yang saya butuhkan dalam menempuh pendidikan ini. Terima kasih karena sudah menemani dengan ikhlas saya berjuang.
3. Untuk anakku **Hanif Medi Adisankara** yang menjadi vitamin penyemangat dalam hidupku.
4. Untuk adikku **Maulidia Rahmah** yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
5. Keluarga besar saya yang selalu mendo'akan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Sahabat-sahabat, Teman seperjuangan yang telah membantu memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Didik Ervan Santoso. 18522003. Metode Dakwah Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang. Penelitian ini dengan latar belakang yang telah dipaparkan memiliki rumusan masalah seperti: Bagaimana metode atau strategi dakwah pada Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang, Apa peranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina silaturahmi masyarakat dan tanggapan masyarakat Kecamatan Selupu Rejang terhadap Majelis Ta'lim, Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif melalui pengembangan fakta-fakta di lapangan yang dilaksanakan dengan beberapa teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu: penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya yaitu Metode atau strategi dakwah pada Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an kecamatan Selupu Rejang dilakukan waktu hari jum'at kliwon dengan kajian-kajian Islamiyah dengan melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an dari rumah ke rumah, bisa juga di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Selupu Rejang, Peranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang yaitu Melakukan pengajian, Melakukan Kajian-Kajian Islamiyah, Berkunjung ketika ada Tertimpa Musibah, Melakukan Hajatan dengan Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau sunnatan atau akikah di antara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota majelis ta'lim ikut serta dalam kegiatan ini guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian bersama, Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang yaitu:Faktor Pendukung: Pendiri organisasi yang berlatar belakang santri, Anggota majelis ta'lim juga dari kaum muda, Majelis ta'lim yang berjalan di tengah-tengah masyarakat, Aktif dalam music hadrah, Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota majelis taklim. Faktor Penghambat: Setiap masalah yang ada masih bisa diatasi secara bersama, dan masalah yang ada bukanlah masalah yang dikatakan besar. Jadi secara tidak langsung untuk faktor hambatan masih belum ada.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Majelis Ta'lim, Khotmil Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Persetujuan Pembimbing I dan II	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.	L
ATAR BELAKANG	1
B.	R
UMUSAN MASALAH.....	3
C.	B
ATASAN MASALAH.....	4
D.	T
UJUAN PENELITIAN	4
E.	
MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A.	K
onsep Metode Dakwah.....	6
B.	K
onteks Khotmil Qur'an.....	22
C.	K
onsep Majelis Ta'lim.....	28
D.	K
ajian Pustaka.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A.	P
endekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B.	S
ubjek Penelitian.....	38
C.	S
umber dan Jenis Data	39
D.	T
eknik Pengumpulan Data	41
E.	
Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN	46

A.	G
ambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B.	M
etode Dakwah Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang	48
C.	P
eranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an.....	50
D.	F
aktor Pendukung dan Faktor Penghambat Khotmil Qur'an	54
BAB V PENUTUP.....	57
A.	K
ESIMPULAN.....	57
B.	S
ARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang di dalamnya terdapat ajaran untuk melakukan dakwah secara kelompok maupun perorangan dan aktifitas atau usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf tata hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah swt dan Rasulullah saw.

Dakwah adalah aktifitas penyampaian agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dakwah merupakan proses manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah swt, dalam kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat. Dasar dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.¹ Dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk menyiarkan nilai-nilai agama Islam. Keberadaannya menjadikan Islam tegak dan kokoh di atas muka bumi ini. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya aktifitas dakwah yang loyo mengakibatkan pada kemunduran agama. Oleh karena itu, maka bisa difahami jika Islam meletakkan kewajiban berdakwah dipundak setiap pemeluknya.²

Metode dakwah adalah strategi yang menentukan keberhasilan dakwah seorang da'I di masyarakat. Ada ungkapan yang mengungkapkan bahwa tata cara atau metode dakwah lebih penting dari materi yang dalam

¹ Firdaus, *Panji-panji Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Jaya), hal. 4

² Ibid, hal. 4

bahasa Arab dikenal dengan *At-Thariqah min Al-Maddah*. Dengan demikian sangat dibutuhkan segolongan umat yang mampu mengingatkan dan mengajak kembali kepada jalan yang lebih baik. Upaya yang dilaksanakan dalam memperbaiki karakter jiwa manusia yang lebih baik tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Dimana dakwah adalah upaya yang dilaksanakan oleh seorang da'I atau da'iah dalam menyampaikan nilai-nilai ke Islamian kepada mad'u atau pendengar yaitu masyarakat tanpa memandang siapa mereka, dari suku mana, dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki kewajiban untuk berdakwah baik dengan *lisan, hal, wal bil qalam*.³

Dengan kapasitas ilmu yang dipunyai serta sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-hadits. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah an-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS.An-nahl;125)⁴

Berdasarkan perkembangan dan kemajuan zaman saat sekarang ini di kalangan masyarakat banyak sekali yang buta atau meninggalkan ilmu agama, pemahaman tentang syari'at Islam dan lain sebagainya. Melihat hal tersebut sangat dibutuhkan sekali yang namanya organisasi dakwah terutama seperti memulai dakwah di majelis ta'lim supaya dapat meningkatkan ukhuwah

³ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro) 2012, hal. 281

⁴ Referensi: <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Islamiyah antara sesama muslim dan muslimah. Berdasarkan juga observasi awal penulis mendapatkan bahwa metode dakwah yang dilaksanakan pada setiap majelis ta'lim mempunyai pendekatan-pendekatan yang sangat berbeda tergantung pada pendakwahnya.

Melihat kondisi masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai agama, terlebih lagi slalu mengutamakan budaya yang tidak berdasarkan nilai-nilai agama, oleh karena itu, di kecamatan Selupu Rejang memiliki majelis ta'lim Khotmil Qur'an yang dibagi-bagi di berbagai desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Selupu Rejang, membuat inisiatif untuk dapat menarik minat masyarakat untuk kembali aktif pada kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim.

Fakta yang terjadi di lapangan, program Khotmil Qur'an yang merupakan representasi jamaah Majelis Ta'lim dalam mengamalkan dan mencintai Al-Qur'an dengan bentuk membaca Al-Qur'an bersama-sama dalam satu bulan sekali. Artinya program ini telah direncanakan sebelumnya oleh jamaah Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tahapan dan proses perencanaan program Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang. Selain itu, penelitian ini dipilih penulis dikarenakan membahas tentang metode dakwah di dalam Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an.

Dalam proses tersebut diketahui penyebab mengapa masyarakat tidak aktif kembali dalam majelis ta'lim serta dengan metode dakwah dalam Khotmil Qur'an yang diterapkan oleh para pendakwah dalam meningkatkan

ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Kecamatan Selupu Rejang. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **Metode Dakwah Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang.**

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana metode atau metode dakwah pada Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
2. Apa peranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina silaturahmi masyarakat dan tanggapan masyarakat Kecamatan Selupu Rejang terhadap Majelis Ta'lim?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang?

C. Batasan Masalah

Penulisan ini hanya membahas tentang metode dakwah Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di kelurahan dan dalam penulisan ini juga akan membahas tentang metode dakwah dan kegiatan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang, dan juga penulisan ini akan mengkaji bagaimana peningkatan nilai-nilai Islam dengan menggunakan metode-metode dakwah yang dilaksanakan sehingga masyarakat bisa meningkatkan

pemahaman keagamaan dan selalu menjaga nilai-nilai keIslaman khususnya masyarakat Kecamatan Selupu Rejang.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dan metode dakwah pada Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang
2. Untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina silaturahhim masyarakat dan tanggapan masyarakat Kecamatan Selupu Rejang terhadap Majelis Ta'lim
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang.

E. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai kontribusi sumbangan pemikiran penulis terhadap pembaca khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang metode dakwah Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang.
2. Sebagai sarana penambah wawasan bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Kajian Terdahulu

Menjadi penting yaitu tinjauan pustaka khususnya yang dilaksanakan oleh seorang penulis untuk mengetahui posisi tulisan atau karyanya terhadap karya-karya sebelumnya yang telah ada. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penulisan ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penulisan ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis melaksanakan tinjauan karya tulis dari empat karya tulis di bawah ini yaitu:

Skripsi karya Imam Prabowo dengan judul Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Penulisan ini merupakan proses tindakan awal yang matang dan sistematis untuk menentukan tujuan bersama dalam rangka aktivitas dakwah supata terciptanya perubahan menjadi lebih baik. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Populasi pada penulisan ini berjumlah 79 orang pengurus masjid Al Maghfiroh, dan yang dijadikan sampel hanya berjumlah 4 orang. Berdasarkan tempat penulisan, penulisan ini menggunakan jenis penulisan lapangan (*field research*) yaitu penulisan yang langsung dilakukan di lapangan dalam kanca kehidupan

yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penulisan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa masjid Al Maghfiroh dalam menyusun perencanaan pada program Khotmil Qur'an men'acu pada langkah-langkah perencanaan, yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penentuan lokasi atau tempat dakwah, dan terakhir penetapan biata, fasilitas dan faktor-faktor lain yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan dakwah.

Karya tulis kedua yaitu merupakan *journal of Community Development and Disaster Management* oleh Syaiful Ikhwan dan Moh.Hazim Ahrori dengan judul Peran Forum Jamaah Khotmil Qur'an di dalam Integrasi Sosial Masyarakat desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, Juni 2020. Kehidupan social masyarakat, masyarakat saat ini sudah sangat memprihatinkan nilai-nilai dan norma-norma agama sudah mulai bergeser diterpa oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang semakin mengikis norma-norma agama, dengan diadakannya kegiatan Khotmil Qur'an untuk mempertahankan nilai-nilai agama dan untuk mendekatkan diri pada Allah swt. Penulisan ini dengan rumusan masalah; bagaimana pelaksanaan dan keberlangsungan jama'ah tersebut / Khotmil Qur'an masjid Mujahidin dan bagaimana integrasi social yang terbentuk dalam jama'ah Khotmil Qur'an di Masjid Mujahidin Gundi Sedah Jenangan. Penulisan ini menggunakan pendekatan *conten analisis*,

jenis penulisan ini adalah penulisan pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *studi documenter*, dimana penulis mempunyai tiga tahapan pengelolaan data yaitu; reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penulisan ini yaitu *Pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an di Desa Sedah telah berkembang sampai saat ini bahkan sampai keluar Desa Sedah dan masyarakat semakin menerima jamaah khotmil qur'an Masjid Mujahidin sebagai sarana untuk hajatan baik untuk tawasul, kirim do'a pada leluhur yang sudah meninggal, dan untuk hajatan pernikahan dan untuk hajatan aqiqoh, sepeasan bayi. Adapun pelaksanaan khotmil qur'an di Masjid, Musola dan Rumah warga masyarakat.*

Karya tulis yang ketiga skripsi dari Indra Saputra dengan judul Metode Dakwah Pada Majelis Taklim di Kecamatan Selupu Rejang Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, tahun akademik 2019. Penulisan ini dilatar belakangi karena Dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk menyiarkan nilai-nilai agama Islam.

Keberadaanya menjadikan Islam tegak dan kokoh di atas muka bumi ini. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu berakibat pada kemunduran agama. Oleh karena itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban berdakwah dipundak setiap pemeluknya. Melihat keadaan masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai agama, oleh

karena itu Pemerintah Kecamatan Kota Baru, membuat inisiatif untuk bisa menarik minat masyarakat untuk kembali aktif pada kegiatan-kegiatan Majelis Taklim. Penulisan ini menggunakan pendekatan penulisan lapangan (*field research*) berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif, dengan mendeskripsikan bagaimana metode dakwah dan bagaimana peranan serta factor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim ini. Penulisan ini menggunakan sumber data *person*, *place*, dan *paper*. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyortiran data, dan penyajian data. Berdasarkan penulisan ini maka penulis menemukan bahwa metode dakwah yang di metode yang penulis temukan saat melakukan penulisan yakni metode dakwah dengan metode dakwah bil lisan, metode dakwah bil qalam, dan juga metode dakwah bil hal. Peranan Majelis Ta'lim dalam membina silaturrahim masyarakat Kecamatan Selupu Rejang yaitu; Melakukan Pengajian, Melakukan Dzikir Bersama, Melakukan Kerja Bakti, Berkunjung ketika ada Tertimpa Musibah, Melakukan Hajatan, Melakukan Rekreasi Bersama, Memperingati Hari Besar Islam, Melakukan Penyelenggaraan Jenazah. Faktor pendukung Majelis Ta'lim dalam membina silaturrahim masyarakat Kecamatan Selupu Rejang: Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota majelis taklim, Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim. Faktor yang menjadi

penghambat bagi Majelis Ta'lim dalam membina silaturahmi masyarakat Kecamatan Selupu Rejang: Faktor Waktu, Keadaan Penduduk, dan Faktor Sarana dan Prasarana.

Karya tulis keempat *Journal* dari Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra dengan judul Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang, tahun, 2019. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini. Hasil penulisan menunjukkan bahwa kegiatan khotmil Qur'an yang dilakukan di MA Darul Faizin Assalfiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang merupakan kegiatan yang sangat positif dengan diadakanya kegiatan khotmil Qur'an bisa menambah semangat siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an selain itu pihak sekolah juga memberikan reward untuk kelas yang aktif mengikuti kegiatan dan memberikan *punishment* kepada siswa yangn tdak mengikuti kegiatan, dan konstribusinya terhadap siswa yaitu: siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan mengkhatamkan Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah dilakukan dua minggu sekaligus bergilir dari kelas kelas. Siswa-siswi mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan khotmil qur'an tersebut antara lain : ingin memperlancar bacaan dalam membaca Al-Qur'an, karena ada reward dan hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah, ingin memepererat tali silaturahmi antar kelas dengan diadakanya kegiatan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Literature-literatur yang telah didapatkan pada tahap penulisan skripsi ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara mengedit kata atau kalimatnya kemudian disesuaikan dengan alur penulisan. Penyesuaian yang dilakukan tanpa merubah maksud dan tujuan dari penulisan tersebut, sehingga didapatkan suatu pembahasan yang sistematis.

Data yang didapatkan dianalisis melalui analisis deskriptif yaitu menguraikan data dan fakta dari hasil telaah pustaka. Teknik analisis data digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa penentuan masalah, teknik pengumpulan bahan referensi, serta mencari informasi pengolahan referensi pengembangan dan analisis bahan referensi.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bab 1 penentuan masalah atau pembuatan rumusan masalah
2. Bab 2 kumpulan kajian teori atau mengumpulkan bahan referensi dan mencari informasi mengenai masalah
3. Bab 3 metode penelitian
4. Bab 4 hasil penelitian, mencari pemecahan masalah dan mencari alternative usulan berdasarkan analisis yang telah disusun, kemudian
5. Bab 5 diambil suatu kesimpulan dan saran.
6. Daftar pustaka

7. Daftar lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Metode Dakwah

1. Pengertian Metode dan Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan atau cara).⁵ Dengan demikian kita bisa mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari *methodos* yaitu jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁶

Metode berarti cara yang sudah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da’wah, sebagai bentuk *masdar* dari kata kerja *da-aa yad’uu*. Kata dakwah menurut arti bahasa mempunyai beberapa arti antara lain:

- a) Mengharapkan dan berdo’a kepada Allah swt
- b) Memanggil dengan suara lantang
- c) Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu memanggil dan menyeru.⁷

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.Ke 1), 2006 hal. 6

⁶ Ibid, hal.7

⁷ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, Cet. Ke 1), hal.8

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa prakata ilmuan adalah sebagai berikut:

- a) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan ke keadaan lain.
- b) Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengajarkan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perilaku jelaka supaya mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Beberapa tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan untuk personal: mengupayakan supaya terbentuk berkarakter muslim yang memeluk Islam secara kaffah.
- b) Tujuan untuk keluarga: mengupayakan supaya terbentuk keluarga-keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.
- c) Tujuan social: mengupayakan supaya terbentuk suatu realitas masyarakat yang Islami.
- d) Tujuan Internasional: mengupayakan supaya masyarakat dunia bisa menikmati rahmatnya Islam.⁹

2. Manajemen Dakwah

a) Definisi Manajemen Dakwah

⁸ Faiza dan Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group Kencana), 2006, hal.7

⁹ Ibid, hal.8

Aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka nilai professional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan dengan efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

Menurut A. Rosyad Shaleh manajemen dakwah diartikan sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹⁰

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

b) Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen yaitu rangkaian berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan dan mempunyai hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan.

Secara umum fungsi manajemen berbeda-beda, maka menurut para ahli fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut¹¹:

- a. Henry Fayol, mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*

¹⁰ *Ibid*, A. Rosyad Shaleh, hal.123

¹¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2009), hal. 81

(pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan).

b. L.M Gullick, merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran).

c. George R.Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak bekerja atau digerakan sendiri, tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya.¹²

3. Perencanaan Dakwah

a) Definisi Perencanaan Dakwah

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta

¹² Imam Prabowo, Op Cit., hal.37

dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.¹³ Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Shad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Shad:27)¹⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perencanaan berarti awal dari proses manajemen adalah perencanaan yang merupakan penetapan tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan itu. Terdapat banyak pengertian tentang perencanaan, beberapa pakar mencoba memberikan definisi seperti berikut ini:

- 1) *Planning is closely associated with the goals of the organization. As such, in the planning proses, organizational goals play an important part. Those goals might be implicit or explicit, however, well defined goals lead to efficiency in planning.*¹⁵
- 2) Malayu S.P Hasibuan, perencanaan (*planing*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing, staffing, directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.¹⁶
- 3) George R. Terry, perencanaan merupakan sebuah fungsi fundamental dari pada manajemen yang meliputi tindakan : memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai

¹³ Didin Hafinuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta Gema Insani Press, 2002), hal.78

¹⁴ <https://tafsirweb.com/8513-surat-shad-ayat-27.html>

¹⁵ L.M.Prasad, *ibid*, hal.69

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.91

masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁷

- 4) Sri Wiludjeng, *planning* (perencanaan) adalah proses membandingkan, menilai, memilih alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.¹⁸

Walaupun pengertian perencanaan yang diungkapkan di atas berbeda satu sama lainnya, akan tetapi para ahli menyetujui bahwa perencanaan pada hakikatnya yaitu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus serta dikelola untuk memilih alternative yang terbaik dari berbagai alternative yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Menurut T. Hani Handoko semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.²⁰

Dalam bahasa Al Qur'an, dakwah diambil dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang secara *lughawi* (etimologi) mempunyai kesamaan arti

¹⁷ George R. Terry diterjemahkan Winardi, "*Asas-Asas Manajemen*" (Bandung: Alumni, 2006) hal.163

¹⁸ Sri Wiludjeng SP, "*Pengantar Manajemen*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.58.

¹⁹ Hafied Cangara, "*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.22

²⁰ T.Hani Handoko, *Ibid*

dengan kata *al nida (illa nida arrosulin)* yang berarti menyeru atau memanggil.²¹

Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.²²

Sedangkan menurut Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁷ Adapun menurut Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²³

Seperti artian dari firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 di bawah ini:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron : 104)

Sehingga dari berbagai definisi dakwah di atas, menurut penulis dakwah merupakan seruan dan ajakan kepada manusia untuk

²¹ A, Ilyas Ismail, Prio Hatman, *“Filsafat Dakwah”* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.27

²² *Ibid*, hal. 28

²³ *Ibid*, hal.29

melaksanakan amalan kebaikan dan meninggalkan perilaku-perilaku yang buruk supaya bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam setiap aktivitasnya, dakwah memiliki unsur-unsur yang idealnya harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).²⁴

Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan.²⁵ Ketentuan ini bersandar pada petunjuk Allah SWT dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۗ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ
“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An Nahl: 43)²⁶

Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

b) Tujuan Perencanaan Dakwah

Tujuan perencanaan merupakan untuk mempermudah dalam melakukan program kerja yang telah ditetapkan secara sistematis dari awal

²⁴ Suslina, *Op Cit*, hal.43

²⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sin, “*Manajemen Syariah*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90.

²⁶ Referensi: <https://tafsirweb.com/4391-surat-an-nahl-ayat-43.html>

hingga akhir dan memperkecil resiko masalah yang akan datang pada masa yang akan mendatang.

Ada beberapa tujuan perencanaan, diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur serta program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan mendatang.
- 4) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukur hasil kerja.
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *miss management* dalam menempatkan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.²⁷

²⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit*, hal.95

c) Asas-asas Perencanaan

Ada beberapa asas perencanaan, diantaranya adalah:

1) *Principle of contribution to objective*

Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditunjukkan kepada pencapaian tujuan.

2) *Principle of efficiency of planning*

Suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang yang sekecil-kecinya.

3) *Principle of primacy of planning*

Perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi-fungsi lainnya, *organizing, staffing, directing, dan controlling*. Seseorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi manajemen lainnya tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijakan.²⁸

d) Manfaat Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan bisa memberi manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, manfaat-manfaat itu antara lain:

- 1) Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit*, hal.93

- 2) Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan di antara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.
- 3) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- 4) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitas, potensi, dan kemampuan umat.
- 5) Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
- 6) Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada.
- 7) Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
- 8) Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.²⁹

e) Jenis-jenis Perencanaan Dakwah

Jika merujuk pada ilmu manajemen, maka terdapat 5 macam-macam jenis rencana. *Pertama*, rencana menurut horizon waktu. *Kedua*, rencana menurut subjeknya. *Ketiga*, rencana menurut ruang lingkungnya.

²⁹ M.Munir, Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", (Jakarta: Kencana, 2006). hal.105

Keempat, rencana menurut penggunaannya. *Kelima*, rencana menurut unit organisasi.³⁰

Adapun jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi:

1) Rencana Strategis vs Rencana Operasional

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Posisi dakwah dalam rencana ini adalah mencakup sudut pandang yang lebih luas karena mencakup setiap aspek kehidupan.

2) Rencana Jangka Pendek vs Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selam satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun keatas. Dalam program organisasi dakwah klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan umat atau kondisi yang berlaku.

3) Rencana yang Mengarahkan (directional) vs Rencana Khusus

Rencana yang mengarahkan (directional) adalah rencana yang fleksibel yang menetapkan pada pedoman umum. Sedangkan

³⁰ Sri Wiludjeng SP, *Op.Cit.*, hal.61-62.

rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi.

4) Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai atau yang biasa disebut dengan frekuensi penggunaan adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respons terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer.³¹

4. Macam-macam Metode Dakwah

a) Metode dakwah dengan Lisan (*bil Lisan*)

Dakwah *bil lisan* merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian bisa dibedakan menjadi beberapa dakwah *bil lisan*, diantaranya yaitu:

- 1) *Tabligh*, arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh merupakan usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.³²

³¹ M.Munir, Wahyu Ilahi, *Op.Cit.* hal.111-113.

³² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2004, hal. 20

- 2) Nasehat adalah suatu tindakan yang dimana dilaksanakan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- 3) Khotbah, berasal dari susunan tiga huruf yaitu *kha'*, *tha'*, *ba*, yang bisa berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian bisa dikatakan khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan³³
- 4) Ceramah, dilaksanakan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada *mad'u* secara lisan.
- 5) Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini bisa memberikan peluang kepada peserta diskusi atau *mad'u* untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan.
- 6) Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah
- 7) Propaganda atau *Di'ayah* merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi dan membujuk waktu ke waktu dan persuasive.
- 8) Tanya jawab, metode Tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah bisa

³³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 28

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari *mad'u* sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah.³⁴

b) Metode Dakwah *Bil Qalam* (Tulisan)

Dakwah *bil qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah swt lewat karya tulisan. Pengertian dakwah *bil qalam* merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah swt melalui seni tulisan. Maka, jadilah dakwah *bil qalam* sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media masa. Karena menyangkut tulisan, dakwah *bil qalam* dapat diidentikkan dengan istilah “Da’wah bil katabah” dakwah melalui tulisan.³⁵

Metode ini sudah diaplikasikan pada zaman Rasulullah saw. Dikarenakan pada saat itu, tradisi tulis menulis telah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang mempunyai potensi untuk menulis wahyu yang diterimanya. Lewat tulisan-tulisanlah para ulama “mengabadikan” dan menyebar luaskan pandangan-pandangan keIslamannya. Dakwah *bil qalam* yang sudah dilaksanakan para ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, sudah melahirkan sejumlah ‘kitab kuning’. Kemungkinan jika tidak ditunagkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui. Keunggulannya yakni: Materi bisa mengena langsung dan bisa dikenang oleh *mad'u*, seandainya lupa bisa dilihat dan

³⁴ Armawati Aarbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke 1), 2012, hal.10

³⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal.28

dipelajari lagi materi dakwahnya, dan bisa dihafal.³⁶ Dakwah bil Qalam seperti menuliskan kajian materi dakwah di dalam buku, tabloid, majalah, ataupun media social seperti zaman sekarang ini.

c) Metode dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga perilaku tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Tema dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang diletakkan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material itu diharapkan bisa mencegah kecenderungan kearah kekufuran karena desakan ekonomi.³⁷

Sama halnya seperti bergaul dengan remaja dan berinteraksi dengan para remaja inilah seorang da'I akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu bisa dimengerti karakter dari mad'u (pendengar) sehingga bisa menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islamnya. Menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat secara luas, yakni dnegan cara mewujudkan gamelan sekatan, kesenian wayang kulit yang sarat berisikan ajaran Islam, merintis permainan-permainan anak yang berisikan pelajaran Islam, dan mengajarkan lagu-lagu jawa yang disisipi dengan ajaran Islam.³⁸

³⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 32

³⁷ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, hal.182

³⁸ Wahyu Ilahi, *wahyu. Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group),2007, hal. 174

Dakwah *bil hal* dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian, dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Melainkan, dakwah *bil hal* harus dilakukan di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, studio-studio film, music, kapal laut, pesawat, pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, pabrik-pabrik, gedung pencakar langit, di pengadilan, dan lain sebagainya.³⁹ Yang artinya untuk melaksanakan dakwah *bil hal* semua anggota bekerja, bergotong royong, kerja tim untuk melancarkan dakwah tersebut. Sehingga bisa saling membantu dan menghasilkan.

B. Konteks Khotmil Qur'an

Agama merupakan pedoman hidup yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk menggapai kebahagiaan dunia akhirat. Untuk itu, dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, dibutuhkan prosesi pendidikan agama. Untuk menciptakan manusia yang beragama. Untuk menciptakan manusia yang beragama tersebut dibutuhkan ditanamkan rasa cinta kepada ajaran dan ritual ibadah, salah satunya yaitu membaca Al Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, kata benda Al Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti:

- a) Mengumpulkan atau menghimpun
- b) Membaca atau mengkaji

³⁹ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2001, hal.133

Jadi kata Al Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Adapun menurut definisi Al Qur'an secara terminologis menurut Dawud al-Attar adalah "*Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafadz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir*" definisi di atas mengandung beberapa kekhususan sebagai berikut:⁴⁰

- a) Al Qur'an sebagai wahyu Allah, yaitu seluruh ayat Al Qur'an adalah wahyu Allah swt; tidak ada satu katapun yang dating dari perkataan atau fikiran Nabi.
- b) Al Qur'an diturunkan dalam bentuk lisan dengan makna dan gaya bahasanya. Artinya isi maupun redaksi Al Qur'an datang dari Allah swt sendiri.
- c) Al Qur'an terhimpun dalam mushaf, artinya Al Qur'an tidak mencakup wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk hukum-hukum yang kemudian disampaikan dalam bahasa nabi sendiri.
- d) Al Qur'an dinukilkan secara mutawatir, artinya Al Qur'an disampaikan kepada orang lain secara terus menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk

⁴⁰ Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra, *Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar membaca Al Qur'an di MA Darul Faizin Assalaḥiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia 2019), hal.2

berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-bedanya tempat tinggal mereka.⁴¹

Al Qur'an bisa dikatakan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang ditujukan untuk semua umat manusia sebagai pedoman, undang-undang, memberi petunjuk bagi mereka dan menjadi sarana untuk pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu Al Qur'an memiliki banyak keutamaan pada pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al Qur'an saja bahkan orang tua yang memiliki anak, kemudian anak itu membaca Al Qur'an dan mengamalkannya maka Allah SWT akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tersebut pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari. Sehingga, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. selanjutnya akan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar.⁴²

Khotmil Qur'an atau biasa disebut khatam Qur'an merupakan sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat al Qur'an mulai dari surat al-fatihah hingga surat an-naas sesuai dnegan

⁴¹ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (ALFABETA, 2014), hal.29

⁴² Fahmi Amirullah, *Ilmu Al Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008)

urutan yang ada dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.⁴³

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al Qur'an yang dimulai dari surat al fatihah hingga surat an naas, yang dapat dilaksanakan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilaksanakan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta.

a) Metode Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an dapat dilaksanakan dengan dua metode yaitu:

1) Metode *Bil Ghoib*

Metode *bil ghoib* merupakan metode menghatamkan al qur'an dengan cara hafalan. Metode ini dapat dilaksanakan oleh orang yang sudah hafal Al Qur'an.

2) Metode *Binnadhhor*

Yaitu menghatamkan dengan cara membaca Al Qur'an atau biasa disebut dengan menyimak.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa membaca dan menghatamkan Al Qur'an dibagi menjadi dua pola pertama, membaca dimulai dari juz 1, surat Al Fatihah, sampai juz 30, surah An Naas secara berurutan, disebut dengan simaan. Pembacanya oleh satu orang dan disimak oleh yang lainnya. Pembaca dapat dilaksanakan secara bergantian. Hal ini membutuhkan waktu lama.

⁴³ Sulaimanul azab, "Pemaknaan jama'ah terhadap tradisi menghatamkan al qur'an dalam shalat tarawih di masjid pondok pesantren al munawwir Krapyak Yogyakarta," (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal.16

Cara kedua, membaca al qur'an 30 juz secara serentak atau dalam waktu bersamaan. Yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan khatmyl barqi, khataman kilat. Pada prinsipnya, pola ini disesuaikan dengan kemampuan peserta. Jika diantara peserta masih belum lancar dalam membaca al qur'an, maka satu juz dibagi berdua, demikian seterusnya sesuai prinsip proporsional.⁴⁴

b)Keutamaan mengkhatamkan Al Qur'an

- 1) Merupakan amalan yang paling dicintai Allah swt
- 2) Orang yang mengikuti khataman Al Qur'an, seperti mengikuti pembagian *ghanimah*
- 3) Mendapatkan do'a / shalawat dari malaikat
- 4) Mengikuti sunnah Rasulallah saw

Definisi Al Qqur'an menurut Muhammad Ali al-Shabuni telah disetujui oleh para ulama khususnya para ulama usul fikih yang merupakan kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (*mutawatir*), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Naas.⁴⁵

Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniature alam raya yang memuat semua disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an

⁴⁴ <http://nusantaramengaji.com/mengenal-pola-khataman-al-qur'an>

⁴⁵ Muhammad Amim Suma, "*Ulumul Qur'an*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 23

merupakan wahyu Allah Yang Maha Agung “Bacaan Mulia” serta bisa dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit (*shophisticated*).⁴⁶

Khotmil Qur’an adalah kegiatan pembacaan kitab suci Al-Qur’an sampai dengan tamat (*khatam*) dimulai dari surah Al Fatihah hingga surah An Naas, yang dilaksanakan secara berurutan membaca Al Qur’an dari juz 1 sampai 30, atau bisa juga dilaksanakan dengan cara berjamaah yakni 30 juz dibagi sesuai dengan jumlah jama’ah yang hadir.⁴⁷

Dalam dunia modern dewasa ini, perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi terjadi sangat cepat, tidak ada satu organisasipun yang tidak menggunakan manajemen dalam perjalanannya. Pengelolaan aktivitas masjid yang ditandai dengan era globalisasi pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks, termasuk dalam menjalankan program-program yang sudah diagendakan seperti di masjid, perdesaan, ataupun setiap organisasi, seperti program membaca kitab suci Al Qur’an.

Organisasi merupakan keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing mempunyai fungsi dalam mencapai tujuan.⁴⁸ Organisasi sangat diharapkan dalam perkembangan agama Islam,

⁴⁶ Inu Kencana Syafie, “*Al Qur’an dan Ilmu Administrasi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.1

⁴⁷Mengenal Pola Khataman Qur’an, penelusuran online pada website <http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an> (07 Maret 2022)

⁴⁸ Muhammad Rifa’I, Muhammad Fadhil, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hal, 59

karena di dalamnya terdapat ide-ide dan gagasan yang diterapkan dalam bentuk kegiatan atau program yang bermanfaat.

Majelis taklim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah yang menyelenggarakan berbagai macam aktivitas dan program, salah satunya yaitu program Khotmil Qur'an sebulan sekali di setiap desa Kecamatan Selupu Rejang.

Untuk menghasilkan jamaah yang baik dalam membaca dan menghafalkan Al Qur'an, maka dibutuhkan sebuah manajerial dalam program tersebut. Target utama yang hendak dicapai dari program ini yaitu jamaah anggota Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang.

C. Konsep Majelis Taklim

a) Pengertian Majelis Taklim

Dari segi etimologis Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata "Majelis" dan "Taklim". Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Taklim yang diartikan dengan pengajaran.⁴⁹

Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Secara istilah, pengertian majelis taklim sebagai mana dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah:

⁴⁹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet. Ke2 1980),

Lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang taqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian diatas, tampak bahwa penyelenggaraan Majelis Tak'lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya. Seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuan. Hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antara majelis taklim dengan yang lainnya, sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
 - 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
 - 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (banyak orang), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan merupakan kewajiban murid menghadiri madrasah atau sekolah.
 - 4) Tujuan yaitu memasyarakat ajaran islam.
- b) Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Nonformal di tengah Masyarakat

Manusia meskipun ia sama-sama makhluk tetapi masing-masing memiliki keunggulan dari makhluk lain, keunggulan tersebut kecuali karena manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang baik dan sempurna (*ahsanu takwin*) dengan bentuk tubuh yang elastis dan dinamis, juga karena anugrah yang di antaranya yaitu akal. Akal adalah lebih tepat diterjemakan sebagai jalinan antara rasa dan rasio yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *mind* akal mampu menerima segala sesuatu yang bisa ditangkap dengan indera, bahkan hal-hal diluar pengalaman empiris, karena dalam akal terdapat unsur rasa yang membuat rasa percaya.⁵⁰

Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Sementara itu, maksud diadakannya majelis taklim menurut adalah:⁵¹

- 1) Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib
- 2) Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- 3) Sebagai inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi

⁵⁰Kaelany, *Islam Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, Cet. Ke 1, 1996) hal. 43.

⁵¹Onong Uche Jana Efendi, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. Ke7, 2006) hal.18.

jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.

- 4) Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.

Masih dalam konteks yang sama, tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan keagamaan.

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Tempat belajar-mengajar
- 2) Lembaga pendidikan dan keterampilan
- 3) Wadah berkegiatan dan berkegiatan
- 4) Pusat pembinaan dan pengembangan
- 5) Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi⁵²

⁵²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke1, 2013) hal. 140.

BAB III

METODE PENULISAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji persoalan dalam penulisan ini akan digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan tradisi penulisan ilmu pengetahuan sosial bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan yang digunakan Bogdan dan Biklen, data yang dihasilkan dalam penulisan kualitatif adalah data yang diamati. Inilah yang menjadi penyebab studi kualitatif diistilahkan *Inquiry research naturalistik research*.⁵³

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomene yang diteliti. Teknik deskriptif adalah pencarian fakta pencarian fakta interpretasi yang tepat.⁵⁴

Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut:

⁵³ Sugiono, (2015). *Metode Penulisan Kualitatif Dan R n D*, (Bandung), hal. 218

⁵⁴ M.Nasir, *Op Cit*

1. Karena penelitian deskriptif kualitatif bersifat integral, artinya bisa menangkap gejala-gejala utuh sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan oleh peneliti.
2. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini kevaliditan data dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut ada teknik pemeriksaan keabsahan data.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penulisan yaitu responden, pengurus dan anggota Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang. Dalam pemilihan subjek penulisan dilakukan harus disertai pertimbangan tertentu, misalnya pertimbangan rasional, praktis, ataupun ekonomis.

Sedangkan, alasan penulis memilih di Kecamatan Selupu Rejang, yaitu karena berdasarkan hasil observasi penulis, penulis menemukan sesuatu yang unik dan menarik, yaitu belum pernah sebelumnya diteliti khususnya di Kecamatan Selupu Rejang. Subjek adalah responden dan informan yang akan diminta keterangan ataupun informasi. Pemilihan subjek ini dilandasi teori bahwa subjek yang baik adalah subjek yang lama terlibat aktif dalam medan dan aktivitas yang diteliti, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas-aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki banyak waktu untuk memberikan informasi secara benar kepada penulis. Dalam menentukan subjek penulisan ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample, yaitu menggunakan teknik *purposive*

sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulisan menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁵

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diterapkan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder.

- a) Jenis data primer, adalah data literature yang secara langsung yang terkait dengan pokok permasalahan. Yaitu jenis data tentang metode dan materi dakwah pada majelis taklim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang.
- b) Jenis data sekunder, adalah jenis data yang mempunyai keterkaitan pokok permasalahan penulisan ini atau data yang bersifat melengkapi data primer. Data tentang sejarah, struktur, dan geografis kelurahan, dan sejarah perkembangan majelis taklim di Kecamatan Selupu Rejang.

2. Sumber data

Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari, Responden, situasi atau peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data berbentuk perkataan maupun

⁵⁵ Sugiono, (2015). *Metode Penulisan Kualitatif R n D*, hal. 218

tindakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data suasana atau peristiwa berupa suasana yang terjadi ataupun suasana yang tidak terjadi. Sumber data tersebut yang akan diobservasi. Sumber data dokumeter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan objek penulisan.

Dalam penulisan ini menggunakan sumber data, yaitu:

a) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini bisa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Person primer; da'I atau pendakwah yang terdapat di di Kecamatan Selupu Rejang.

2) Person sekunder: masyarakat Kecamatan Selupu Rejang, atau ibu-ibu dan bapak-bapak majelis taklim khotmil Qur'an.

b) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.

c) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lainnya. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data berupa sejarah berdirinya majelis taklim khotmil Qur'an, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Dalam penulisan kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵⁶

1. Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis terlibat dalam pengamatan, yaitu pengamatan yang dilaksanakan dengan keterlibatan penulis dalam aktivitas yang diamati. Metode pengamatan adalah pengumpulan data yang dilaksanakan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁷ Maksud menggunakan metode ini penulis akan meneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang sistematis terhadap masalah yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan penulis secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan serta mengamati kondisi lapangan yang sesungguhnya sesuai dengan teori yang ada sehingga penelitian yang dihasilkan sama dengan kebenaran data yang dibutuhkan. Dalam metode ini penulis ingin mengetahui setiap *step-step* perencanaan dakwah yang

⁵⁶ Sugiyono, (2012). *Penulisan Kualitatif, Kuantitatif dan R n D* (Bandung), hal.225

⁵⁷ *Ibid*, Cholid Narbuko, Abu Achmadi, hal. 70

dilaksanakan oleh pengurus organisasi Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang dengan teori yang penulis peroleh.

2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga wawancara dilakukan apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁸ Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penulisan yang berlangsung secara lisan untuk dua orang atau lebih secara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁹

Metode wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis. Tanpa wawancara penulisan akan kehilangan informasi atau data yang hanya bisa didapatkan dengan bertanya langsung terhadap responden. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis *interview* atau wawancara terpimpin, yaitu penulis membuat daftar pertanyaan yang akan diteliti untuk ditanyakan kepada responden. Dengan menggunakan wawancara terpimpin, maka penulis mempunyai acuan pertanyaan supaya proses wawancara tidak kehilangan arah.

3. Dokumentasi merupakan metode pengukuran data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,

⁵⁸ Ibid, hal.225

⁵⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi dalam skripsi Imam Prabowo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 83

majalah, dan gambar yang diambil di lokasi penulisan. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.⁶⁰ Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap untuk melakukan penelitian seperti data-data sejarah berdirinya organisasi Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang dengan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang di lokasi, analisis penulisan kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah dilakukannya pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, penulis telah melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Penulis melakukan analisa mulai dari mencatat yang dihasilkan di lapangan dengan sumbernya, mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, berfikir dengan jalan membuat kategori data itu memiliki

⁶⁰ Susiadi S dalam skripsi Imam Prabowo, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung; Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), hal.21

makna, mencari dan mendapatkan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁶¹

Langkah-langkah analisis ini sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penulisan di lapangan.
- b. Penyajian data atau (*data display*), yaitu penyajian data berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronologis peristiwa dapat mengungkap apa yang terjadi di balik peristiwa tersebut, bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flochart dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan (*ferifikation konklution*), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan selama penulisan berlangsung. Arti yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya melalui proses pemeriksaan keabsahan data sehingga validitasnya terjamin.⁶²

Analisis data merupakan pembentukan berdasarkan bagian-bagian yang sudah dianalisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap bisa ditelusuri.

⁶¹ Lexy J Meleong dalam skripsi Imam Prabowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal.34

⁶² Ibid, hal. 249

- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat iktisar (ringkasan), dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat supaya kategori data itu memiliki makna, mencari dan menempatkan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁶³

Sehingga bisa disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya) 2000, hal. 327-329

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

a) Sejarah Singkat berdirinya Majelis Taklim Khotmil Qur'an

Latar belakang terbentuknya majelis taklim Khotmil Qur'an tidak lepas dari peran dan keadaan social masyarakat pada saat ini. Dahulu orang-orang membaca al-Qur'an selalu ada musibah (kematian). Dari salah satu kebiasaan lama tersebut menjadi timbul ide untuk merubah kebiasaan ini.

Dahulu ketika ada yang meninggal yang ada hanya kesedihan dikarenakan duka yang dalam. Maka dengan berdirinya majelis ini diharapkan untuk menghidupkan Al Qur'an atau melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an dalam ranah dan acara apapun. Baik itu acara khataman Al Qur'an pengajian akikah, dan sebagainya.

Nama lain atau nama panjang dari majelis taklim ini yakni majelis taklim khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang. Salah satunya dikarenakan memang majelis ini terbentuk dari latar belakang pendiri majelis ini berasal dari pondok pesantren. Dapat dikatakan santri pondok yang berjumlah 9 (Sembilan) orang. 9(Sembilan) sekawan ini memutuskan untuk bisa saling melaksanakan silaturahmi dengan membentuk majelis taklim khotmil Qur'an.

Dengan agenda rutin pada malam jum'at kliwon dengan rincian acara kajian Islam seperti *sharing* ilmu agama dengan sama-sama mengaji.

Belajar agama memecahkan *problematika* dan menyambung tali silaturahmi yang diikuti anggota aktif 40 orang berdiri pada tahun 2013, tepatnya setelah bulan suci ramadhan di tahun 2013.

b) Anggota Pendiri MT Khotmil Qur'an

Di bawah ini akan disebutkan nama-nama anggota para pendiri Khotmil Qur'an diantaranya adalah:

- B. Burhanuddin
- C. Sarwan
- D. Tamam
- E. Siswanto
- F. Gofur
- G. Jodi
- H. Romli
- I. Didi

a) Ke-Anggotaan Majelis Taklim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang

Anggota Majelis taklim Khotmil Qur'an yang berada di Kecamatan Selupu Rejang yaitu:

- Ketua majelis : Burhanuddin
- Wakil Ketua : Siswanto
- Penasehat 1 : Taufik Ansori
Abdul Fatah
- Sekretaris : Miswandi

b) Desa dan Kelurahan yang berperan dalam Majelis Taklim Khotmil Qur'an

Desa dan kelurahan yang masuk dalam organisasi khotmil Qur'an

Kecamatan Selupu Rejang yaitu:

- 1) Kelurahan Simpang Nangka
- 2) Desa Kampung Baru
- 3) Desa Suban Ayam
- 4) Desa Sambirejo
- 5) Desa Sumber bening
- 6) Desa Mojorejo
- 7) Desa Air Putih kali bandung
- 8) Desa Karang Jaya.

B. Metode Dakwah Majelis Taklim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang

Sebagai institusi keagamaan Majelis Taklim merupakan salah satu struktur dakwah dan tabligh yang dilakukan sesuai perintah agama secara teratur dan periodic. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, majelis taklim mencoba menerapkan pembinaan, persaudaraan dan mempererat tali persaudaraan serta menjalin hubungan yang baik itu tidak lain adalah melalui majelis taklim akan tetapi bagi pengurus dan anggota majelis taklim usaha dan langkah dalam membina silaturrahim masyarakat merupakan suatu pekerjaan yang sulit, sebab masyarakat yang ada disekitarnya merupakan masyarakat yang masih banyak mementingkan

diri sendiri. Masyarakat yang ada di sekitar Kecamatan Selupu Rejang masih kental akan kepercayaan dan kebiasaan lamanya yang mengedepankan tradisi dan budaya tanpa menimbang sesuai aturan agama.

Kegiatan majelis taklim Khotmil Qur'an dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di dalam kecamatan Selupu Rejang dan bisa juga berjalan sesuai undangan di rumah hajat, ahli musibah, kegiatan marhaban akikah.

Seperti hasil wawancara di bawah ini yaitu:

“Kegiatan majelis taklim Khotmil Qur'an dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di dalam kecamatan Selupu Rejang dan bisa juga berjalan sesuai undangan di rumah hajat, ahli musibah, kegiatan marhaban akikah. Agenda ini berjalan sesuai dengan kerja sama anggota secara bergantian dalam membaca atau mengisi, menyampaikan ukhuwah Islamiyah. Masyarakat tidak diharuskan untuk menjadi anggota majelis taklim saja. Strategi atau metode dakwah dalam majelis taklim ini ada pada kegiatan rutin pada malam jum'at kliwon dengan kajian-kajian Islamiyah dengan melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an dari rumah ke rumah di lingkungan masyarakat tentunya sesuai dengan keinginan ahli rumah ataupun anggota majelis.”⁶⁴

Hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode atau metode dakwah majelis taklim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang dilakukan waktu hari jum'at kliwon dengan kajian-kajian Islamiyah dengan melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an dari rumah ke rumah, bisa juga di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Selupu Rejang.

Dengan latar belakang masyarakat yang beraneka ragam tentunya sebagai majelis taklim harus memiliki metode atau cara dalam membina dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik sehingga masyarakat yang ada di sekitarnya juga dapat meninggalkan kebiasaan lama yang masih

⁶⁴ Miswandi, wawancara pribadi, tanggal 08 Januari 2022 sore hari

menjalankan tradisi ataupun budaya yang menduakan Allah SWT. Oleh karena itu masih dibutuhkan strategi ataupun metode yang lebih yang harus dilakukan dengan mengacu pada unsur-unsur komunikasi atau menjadi *komunikator*, pesan, media, efek, dan lingkungan. Sehingga situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat dapat diketahui, supaya tujuan majelis taklim dalam membina silaturahmi masyarakat dapat terjalin dengan baik.

C. Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat dan Tanggapan Masyarakat Kecamatan Selupu Rejang

Al-quran sebagai sumber petunjuk umat manusia mengajarkan kepada kita bahwa hidup menyendiri yang permanen bagi suatu makhluk tidak ada tempatnya dalam ajaran Islam. Hidup sendiri dan mandiri dalam ketunggalan yang mutlak dan salam keesaan yang tidak mengenal ketergantungan kepada siapapun, hanyalah dimiliki oleh sifat Allah semata. Dari titik tolak keimanan yang demikian ini, manusia disadarkan untuk bias mengenal kehidupan dan lingkungan hidup disekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain karena setiap individu pasti membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Dari sinilah berawal mula manusia mengenal arti saudara dan persaudaraan maka nilai persaudaraan yang berwujud kesayangan, perhatian, perlindungan, pembelaan, kebersamaan dalam suka dan duka serta segala macam dukungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam upaya merealisasikan hal tersebut maka usaha dan langkah Majelis Ta'lim

dalam membina silaturrahim masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang merupakan wadah dan wahana dalam membina umat yang murni *institutional* keagamaan.

Adapun majelis taklim dalam membina silaturrahim masyarakat Kecamatan Selupu Rejang yaitu:

Table 4.1 Kegiatan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang

No.	Kegiatan
1.	Melakukan Pengajian
2.	Melakukan Kajian-Kajian Islamiyah
3.	Berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah
4.	Berkontribusi dalam hajatan masyarakat

Sumber: hasil wawancara pribadi

1. Melakukan pengajian

*“Pengajian biasanya dilakukan di masjid, dari rumah ke rumah, rumah hajatan, dan lain-lain. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya. Selain pengajian yang dilakukan sring juga diajarkan tajwid oleh orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada anggota majelis taklim ataupun masyarakat lainnya. Dengan demikian maka dapat terjalin hubungan silaturrahim diantara masyarakat.”*⁶⁵

2. Melakukan Kajian-Kajian Islamiyah

3. Berkunjung ketika ada Tertimpa Musibah

*“Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi beban mereka. Bisa menghibur, tidak selalu merasa sedih dan berduka”.*⁶⁶

4. Berkontribusi pada hajatan masyarakat

“Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau sunnatan atau akikah di antara anggota maupun

⁶⁵Miswandi, wawancara pribadi, tanggal 08 Januari 2022 sore hari

⁶⁶ Burhanuddin, wawancara pribadi, tanggal 07 Januari 2022

masyarakat maka seluruh anggota majelis ta'lim ikut serta dalam kegiatan ini guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian bersama."⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa keberadaan Majelis Ta'lim semakin bermanfaat pada masyarakat dan sekitarnya. Selain itu pula kehadiran majelis taklim ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk dan membina sesama anggotanya juga sangat mendukung karena mampu menciptakan suasana yang akrab diantara sesama anggotanya maupun masyarakat.

Selain itu terdapat beberapa tanggapan dari masyarakat seperti berikut:

"sebagai pemuda saya emmpunyai pendapat dengan majelis ta'lim Khotmil Qur'an ini tentu memberikan kesan-kesan menarik dimana bisa berkumpul dengan orang yang berwawasan Agama. Tentu disini saya sebagai pemuda sangat senang dikarenakan mampu memupuk imu dan keimanan tentang Islam. Dengan mengikuti kegiata ini akan menambah wawasan pergaulan. Kekeluargaan dan yang terpenting akan selalu mengingat Allah SWT karena keimanan kita selalu tersirami dengan siraman-siraman rohani dan tokoh majelis ta'lim Khotmil Qur'an."⁶⁸

"sebagai masyarakat dengan kegiatan social rutinitas majelis ta'lim menerima dengan baik. Hal-hal positif dalam kajian Islam yang dijalankan akan membawa dampak baik bagi generasi penerus yang ikut serta dalam kajian Islam. Ikut ataupun tidak ikut dalam kegiatan ini bergantung dalam situasi dan kondisi tapi kegiatan yang dijalankan pada jum'at kliwon tentu akan selalu berusaha untuk bisa ikut serta dalam kegiatan khotmil Qur'an. Karakter pengurus ataupun masyarakat di sektor yang mengikuti majelis taklim Khotmil Qur'an di kecamatan Selupu Rejang kesemuanya anggoya bersifat layaknya saudara, tidak membedakan, merangkul untuk bersama."⁶⁹

⁶⁷ Miswandi, wawancara pribadi, tanggal 08 Januari 2022 sore hari

⁶⁸ Ruli, wawancara pribadi, tanggal 07 Februari 2022

⁶⁹ Mugi, wawancara pribadi, tanggal 07 Februari 2022

Sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya majelis ta'lim Khotmil Qur'an ini baik dari kaum muda, masyarakat, dan anggota selain dapat memupuk tali silaturahmi juga dapat selalu memupuk iman, menambah keilmuan tentang keagamaan.

Kesadaran batin yang tinggi karena adanya iman yang tumbuh dan berkembang dalam diri jama'ah dan masyarakat untuk mempercepat proses terwujudnya persaudaraan manusiawi. Karena begitu manusia sudah beriman maka disitulah seseorang terikat persaudaraan dan dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan orang lain yang seiman dengannya. Iman dalam hubungan antara seorang jama'ah dengan jama'ah yang lainnya merupakan tali pengikat yang lebih kuat dari tali asal-usul kekerabatan, kekelompokan dan seterusnya. Dalam hal ini Majelis Ta'lim dituntut untuk bisa memberikan peranan yang mampu menunjang guna tercapainya suatu hubungan yang baik tidak lain adalah mampu membina dan mempererat tali persaudaraan dengan cara menyambungkan silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat. Dimana kegiatan-kegiatan yang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi serta program-program yang belum terlaksana tentu memerlukan kesiapan dan kesigapan para pengurusnya dan anggota-anggotanya dan tentu saja butuh motivasi dan dukungan dari semua pihak yang terkait khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Selupu Rejang.

Sejak berdirinya Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat khususnya di Kecamatan Selupu Rejang ini merupakan suatu kesyukuran bagi para pemuka agama dan masyarakat karena kehadiran majelis taklim tersebut membawa pengaruh yang cukup positif dan signifikan bagi kehidupan masyarakat. Mampu merubah pola pikir masyarakat sekaligus keberagamannya dimana sebagian masyarakat awalnya banyak yang tidak tahu membaca alquran dengan benar setelah adanya majelis taklim ini maka mampu membina anggota atau masyarakat yang terlibat didalamnya sudah mulai tahu membaca alquran dengan benar. Majelis taklim tersebut benar-benar mampu mencairkan kebekuan yang terjadi selama ini. Masyarakat semakin bergairah mempelajari agama dan mampu menerapkan ajaran-ajarannya. Penerangan agama yang selama ini gencar-gencarnya di suarakan di lingkungan Majelis Ta'lim benar-benar telah mengantarkan umat sedikit demi sedikit kepada pemahaman keagamaan yang semakin baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada Majelis Ta'lim dalam membina silaturahmi masyarakat. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam melaksanakan visi misinya. Sehingga keberadaan Majelis Ta'lim semakin bermanfaat pada masyarakat sekitar. Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa organisasi ini juga seringkali menerima panggilan melakukan pengajian dan dzikir bersama

saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, masuk rumah baru, khitanan, serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya. Hal yang demikian membuka peluang Majelis Ta'lim untuk semakin mendapat dukungan ditengah-tengah masyarakat dan sekitarnya.

1. Faktor Pendukung

“faktor pendukung majelis ini di samping pendirinya yang memiliki berlatar belakang santri tentu juga masyarakat menerima dengan baik tidak hanya yang berumur lansia, akan tetapi juga kaum muda. Pemuda ikut andil dalam majelis ta'lim. Majelis ini berjalan di tengah-tengah masyarakat secara bergiliran antar anggota ataupun memenuhi undangan pengajian dari ahli rumah hajat. Majelis ta'lim Khotmil Qur'an ini juga didukung oleh alat music hadrah yang dimainkan oleh anggota majelis ta'lim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang.”⁷⁰

Sesuai hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan faktor pendukung majelis ta'lim Khotmil Qur'an ini yaitu:

- a) Pendiri organisasi yang berlatar belakang santri
- b) Anggota majelis ta'lim juga dari kaum muda
- c) Majelis ta'lim yang berjalan di tengah-tengah masyarakat
- d) Aktif dalam music hadrah
- e) Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota majelis taklim.

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah bagi majelis ta'lim untuk mewujudkan tujuannya dalam membina silaturahmi masyarakat kecamatan Selupu Rejang. Karena adanya dukungan dari

⁷⁰ Abdul Fatah, wawancara pribadi, tanggal 09 februari 2022

masyarakat setempat sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik dan hubungan silaturahmi juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di majelis ta'lim khotmil Qur'an kecamatan selupu rejang ini belum ada, sesuai dengan wawancara di bawah ini:

“untuk faktor hambatan belum ada hambatan dalam kegiatan majelis ini, kendala yang ada tidak begitu menjadi suatu kendala atau masalah yang besar dalam majelis, oleh karena itu bisa dikatakan tidak ada kendala dalam majelis ta'lim Khotmil Qur'an.”⁷¹

Dari hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap masalah yang ada masih bisa diatasi secara bersama, dan masalah yang ada bukanlah masalah yang dikatakan besar. Jadi secara tidak langsung untuk faktor hambatan masih belum ada.

Majelis Ta'lim menganggap bahwa suatu hambatan itu bukanlah masalah yang dapat menjadi suatu halangan bagi organisasi untuk mewujudkan tujuannya, tetapi semua itu merupakan suatu ujian bagi organisasi untuk tetap berusaha memperbaiki dan mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi.

⁷¹ Abdul Fatah, *wawancara pribadi*, tanggal 09 februari 2022

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Metode dakwah pada Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an kecamatan Selupu Rejang dilakukan waktu hari jum'at kliwon dengan kajian-kajian Islamiyah dengan melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an dari rumah ke rumah, bisa juga di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Selupu Rejang.
2. Peranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang yaitu Melakukan pengajian, Melakukan Kajian-Kajian Islamiyah, Berkunjung ketika ada Tertimpa Musibah, Melakukan Hajatan dengan Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau sunnatan atau akikah di antara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota majelis ta'lim ikut serta dalam kegiatan ini guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian bersama.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarat di Kecamatan Selupu Rejang yaitu:
 - a) Faktor Pendukung
 - 1) Pendiri organisasi yang berlatar belakang santri
 - 2) Anggota majelis ta'lim juga dari kaum muda
 - 3) Majelis ta'lim yang berjalan di tengah-tengah masyarakat
 - 4) Aktif dalam music hadrah

5) Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota majelis taklim.

b) Faktor Penghambat

Setiap masalah yang ada masih bisa diatasi secara bersama, dan masalah yang ada bukanlah masalah yang dikatakan besar. Jadi secara tidak langsung untuk faktor hambatan masih belum ada.

B. SARAN

1. Untuk pengurus organisasi Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an Kecamatan Selupu Rejang masih dibutuhkan strategi ataupun metode yang lebih yang harus dilakukan dengan mengacu pada unsur-unsur komunikasi atau menjadi *komunikator*, pesan, media, efek, dan lingkungan. Sehingga situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat dapat diketahui, supaya tujuan majelis taklim dalam membina silaturahmi masyarakat dapat terjalin dengan baik.
2. Bagi pembaca, agar selalu mempelajari dan banyak membaca literatur yang berkaitan dengan majelis taklim serta memahami lebih mendalam makna dari majelis taklim, fungsi, serta tugasnya.
3. Kepada para jama'ah atau anggota majelis taklim agar selalu mensupport dan selalu menjaga serta meramaikan acara kegiatan majelis taklim.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama disarankan untuk mempertimbangkan ketersediaanya referensi, baik dalam buku, artikel, modul, maupun yang lainnya. Hal ini perlu karena

referensi mengenai data majelis taklim khususnya di kota jambi terbatas dan dirasa masih kurang sehingga tidak terkesan pengulangan terhadap peneliti sebelumnya.

5. Bagi masyarakat disekitar tempat peneliti melakukan penelitian, agar selalu menjaga kerukunan dan meningkatkan ukhwah serta silaturrahi sesama anggota dan juga pengurus majelis taklim serta ikut berperan dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ilyas Ismail, Prio Hatman, *"Filsafat Dakwah"* (Jakarta: Kencana) , 2011
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke1), 2013
- Ahmad Ibrahim Abu Sin, *"Manajemen Syariah"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2008
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2004
- Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (ALFABETA), 2014
- Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra, *Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar membaca Al Qqur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia), 2019
- Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2001
- Armawati Aarbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke 1), 2012
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi dalam skripsi Imam Prabowo, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008
- Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro), 2012
- Didin Hafinuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta Gema Insani Press), 2002
- Fahmi Amirullah, *Ilmu Al Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera), 2008
- Faiza dan Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group Kencana), 2006
- George R. Terry diterjemahkan Winardi, *"Asas-Asas Manajemen"* (Bandung: Alumni), 2006
- Hafied Cangara, *"Perencanaan dan Strategi Komunikasi"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2013
- <http://nusantaramengaji.com/mengenal-pola-khataman-al-qur'an>
- <https://tafsirweb.com/8513-surat-shad-ayat-27.html>
- Inu Kencana Syafie, *"Al Qur'an dan Ilmu Administrasi"*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004

- Kaelany, *Islam Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, Cet.Ke 1)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya), 2000
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.Ke 1), 2006
- Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014
- Masyhur Aamin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, Cet. Ke 1)
- Mengenal Pola Khataman Qur’an, penelusuran online pada website <http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an> (07 Maret 2022)
- Muhammad Amim Suma, “*Ulumul Qur’an*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2014
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana), 2009
- Muhammad Rifa’I, Muhammad Fadhil, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana), 2013
- Onong Uche Jana Efendi, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. Ke7), 2006
- Referensi: <https://tafsirweb.com/4391-surat-an-nahl-ayat-43.html>
- Referensi: <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>
- Sri Wiludjeng SP, “*Pengantar Manajemen*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2007
- Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif Dan R n D*, (Bandung), 2015
- Sulaimanul azab, “*Pemaknaan jama’ah terhadap tradisi mengkhatamkan al qur’an dalam shalat tarawih di masjid pondok pesantren al munawwir Krapyak Yogyakarta,*” (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2008
- Susiadi S dalam skripsi Imam Prabowo, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung; Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2015
- Wahyu Ilahi, *wahyu. Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group), 2007
- Zakiyah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet. Ke2)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Nama Responden :
Tempat Wawancara :
Tanggal wawancara :
Jabatan :

TEKS WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
2. Apa motto terbentuknya Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
3. Siapa saja yang berperan dalam Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
4. Kapan waktu rutinitas terbentuknya Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
5. Apa saja kegiatan terbentuknya Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
6. Dalam kegiatan majelis ta'lim Khotmil Qur'an, siapa saja yang berperan membacanya di setiap desa / kelurahan?
7. Apakah masyarakat sekitar bergiliran diikuti sertakan?
8. Bagaimana metode atau strategi dakwah pada majelis ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?

9. Apa peranan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina silaturahmi masyarakat dan tanggapan masyarakat Kecamatan Selupu Rejang terhadap Majelis Ta'lim?
10. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an dalam membina ukhuwah Islamiyah masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang?
11. Apa saja materi-materi yang diberikan dalam kegiatan Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
12. Bagaimana pendapat anda tentang Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?
13. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan tersebut?
14. Apakah anda dan ketua Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang selalu ikut serta setiap kegiatan ini?
15. Bagaimana karakter pengurus atau masyarakat di sekitar yang mengikuti Majelis Ta'lim Khotmil Qur'an di Kecamatan Selupu Rejang?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

1. Bersama bapak Burhanudin

1-9.

Nama responden. = Burhanuddin
Tempat wawancara = Desa Suban Ayam
Tgl = 07-1-2022
Jabatan = Ketua Majelis Khotmil Qur'an

Latar belakang terbentuknya Majelis ta'lim Khotmil Qur'an tidak lepas dari peran dan keadaan sosial masyarakat, pada saat ini.

Dulu orang membaca Al-Qur'an kalau ada musibah (kematian) dari salah satu keluarga lama inilah timbul idea untuk merubah kebiasaan ini

dengan yang dulunya hanya ada dalam keadaan sedih dan duka maka dengan berdirinya Majelis ini salah satunya untuk membacakan Al-Qur'an atau melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam rumah dan acara apapun, baik itu acara khathaman Al-Qur'an pengajian dikubah, dan sebagainya.

Nama lain atau nama panjang dari Majelis ta'lim ini yakni Majelis ta'lim Khotmil Qur'an wali Ponggo. Karena memang Majelis ini terbentuk dari latar belakang pendiri Majelis ini berasal dari para santri pondok pesantren bisa di bilang santri pondokan yang berjumlah 9 orang 9 sekawan ini memutuskan untuk bisa saling melakukan silaturahmi dengan membentuk Majelis ta'lim Khotmil Qur'an.

dengan agenda rutin pada hari malam
Jumat Kliwon dengan rincian acara
kegiatan Islam, sharing lima agama
sarna-sarna mengaji belajar Agama
memuatkan problem mengambing tali
Pikahatohmi, yang diikuti Anggota Atlatif
40 orang berdiri pada tahun 2013
Tepatnya setelah bulan suci Ramadhan
di tahun 2013.

Majelis ta'lim khotmil Quran Kecamatan

Alupe Rejang

Ketua : Burhannudin

wakil : Siswanto

Penasihat : 1. Taufik Anvari

2. Abdul Fatah

sekretaris : Miswandi

9 orang pendiri Majelis ta'lim khotmil Quran

1. Burhannudin

2. Taufik Anvari

3. Sarwan

4. Zamzam

5. Siswanto

6. Bopur

7. Jodi

8. Romli

9. Didi

10.

Man rapped. : Abdul Fatah.
Tempat wawancara : Pal batu
tgl. : 09-2-2022
Jabatan : Penasehat

Faktor pendukung Majelis ini disamping pendiriannya berlatar belakang santri tentu juga masyarakat juga menerima dengan baik tidak hanya tua-tua namun kaum muda-pemuda ikut andil dalam Majelis ta'lim.

Majelis ini berjalan ditengah tengah masyarakat ~~secara~~ secara bergiliran antar Anggota dengan memenuhi undangan pengajian dari Ahli rumah hajat

Majelis khotmil Qur'an ini juga didukung oleh Alat musik hadrah yang dimainkan oleh Anggota Majelis ta'lim khotmil Qur'an Kecamatan Selapa rejang,

Untuk hambatan sebelum dan hambatan dalam kegiatan Majelis ini, kendala yang ada ~~atau~~ tidak begitu menjadi suatu kendala atau masalah yang besar dalam Majelis, maka dari ini bisa diatahakan tidak ada kendala dalam Majelis ta'lim khotmil Qur'an.

11-13

Nama respond : Raki

Tempat wawancara : Simpang nangka.

Tgl. : 07-2-2022

Jabatan : Tokoh muda

Materi yang dibahas tentu berkaitan dengan permasalahan dengan apa problem yang ada, dan memend pada saat itu.

Sebagai pemuda saya mempunyai pendapat dengan Majelis ta'lim khotmil Qur'an ini tentu memberikan kesempatan menarik dimana bisa berkumpul dengan orang yang berkepercayaan agama. tentu disini saya sebagai pemuda sangat senang mampu menambah ilmu dan keimanan tentang Islam.

dengan mengikuti kegiatan ini akan menambah wawasan pergaulan, kekeluargaan dan yang terpenting akan selalu mengingat Allah karena keimanan kita selalu terinspirasi dengan firman-firman rohani dari tokoh Majelis ta'lim khotmil Qur'an.

S-7

Nama Respond. : Miswandi
Tempat wawancara : Suban Azam
Tgl : 08-1-2022
Jabatan : sekretaris.

Tempat kegiatan bisa dilaksanakan di masjid
- masjid yg ada di dalam kecamatan seluru
nyang bisa juga berjalan sesuai undangan
di rumah hajat. Ahli mutabah, kegiatan marhabah
Akhlak,

Agenda ini berjalan atas kinerja bersama
bergantian dalam membaca / mengisi menyampaik
kan ukhuwah Islamiah.

Masyarakat dilibatkan sertakan tidak harus
serta merta Anggota Majelis ta'lim saja
karena Majelis ta'lim ini ada untuk bersama
untuk memperkuat keimanan terhadap Allah.

Strategi atau metode dalewah dalam
majelis ta'lim ini yg ada pada kegiatan
rutin pada jum'at blinan dengan kajian
- kajian Islamiah, tentu Majelis ini berperan
dalam masyarakat menjalin tali silaturahmi
dengan menghadirkan malamtemukan ayat
- Ayat suci Al-quran dari rumah - ke rumah
di lingkungan masyarakat, sesuai keinginan Ahli
rumah, ataupun Anggota Majelis.

13-15

Nama Responden : Muzi

Tgl wawancara : 07-2-2022

Tempat wawancara : number bering

Subatan : ~~Masyarakat~~ Anggota.

Sebagai masyarakat dengan kegiatan sosial keaktifan majelis ta'lim menerima dengan baik. Kegiatan yang baik tentu masyarakat akan merespond dengan baik.

Hal-hal positif dalam kajian Islam yang dijalankan dan membawa efek baik bagi generasi penerus yang ikut serta dalam kajian Islam.

1. Iktis ataupun tidak ikut dalam kegiatan ini bergantung dalam situasi dan kondisi tapi kegiatan yang dijalankan pada jumi'at khilwan tentu akan selalu berwujud nyata bagi ikut serta dalam kegiatan khilwan Qur'an.

Karakter pengurus ataupun masyarakat di sektor yang mengikhti majelis ta'lim (khilwan) Qur'an dikacamatan selaku pejabat keagamaan Anggota berstatus layaknya saudara tidak membedakan merangkul semua bersama.

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi



saat wawancara









saat Pengajian